



## **Model Bimbingan Konseling Komprehensif dalam Memberikan Layanan Pranikah Bagi Mahasiswa**

**Fatmawati<sup>1✉</sup>, Nurhastuti<sup>2</sup>**

Universitas Negeri Padang, Indonesia<sup>1,2</sup>

E-mail : [fatmawati@fip.unp.ac.id](mailto:fatmawati@fip.unp.ac.id)<sup>1</sup>, [nurhastuti@fip.unp.ac.id](mailto:nurhastuti@fip.unp.ac.id)<sup>2</sup>

### **Abstrak**

Pendidikan pranikah merupakan salah satu persiapan yang dapat dilakukan oleh dewasa awal di dalam pernikahan serta memiliki tujuan dalam mencegah perceraian. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini bertujuan merumuskan program hipotetik bimbingan dan konseling komprehensif untuk meningkatkan kesiapan diri mahasiswa dalam menghadapi pernikahan dan hidup berkeluarga. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan atau metode Research dan Development yakni strategi penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu. Penelitian ini akan dilakukan di Universitas Negeri Padang yaitu kepada mahasiswa Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan. Hasil dari penelitian ini adalah: (1) Secara umum mahasiswa PLB Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang sebagai sosok dewasa awal kurang memiliki minat untuk mempersiapkan pernikahannya. (2) Model bimbingan dan konseling komprehensif pranikah bagi mahasiswa yang dikembangkan dalam penelitian ini dirumuskan dari kerangka kerja yang berlandaskan pada teori dan didasarkan dari temuan lapangan, terdiri dari 7 komponen rasional, konsep kunci, visi & misi, tujuan model, isi bimbingan dan konseling, pengendalian, dan organisasi & personalia. (3) Berdasarkan uji validasi model yang dilakukan oleh tiga konselor terhadap materi menunjukkan bahwa isi pedoman umum tersebut dikategorikan baik atau memadai.

**Kata Kunci:** model, bimbingan dan konseling, pranikah

### **Abstract**

*Premarital education is one of the preparations that can be done by early adults in marriage and has a goal in preventing divorce. This study aims to formulate a hypothetical comprehensive guidance and counseling program to improve students' self-readiness in facing marriage and family life. This type of research is development research, namely research strategies used to produce specific products. This research will be conducted at Padang State University, namely to students of Special Education, Faculty of Education. The results of this study are (1) In general, special education department's students of the Faculty of Education, Padang State University, as early adults, have less interest in preparing for their marriage. (2) The comprehensive premarital guidance and counseling model for students developed in this study is formulated from a theoretical framework based on field findings, consisting of 7 rational components, key concepts, vision & mission, model objectives, the content of guidance and counseling, control, and organization & personnel. (3) Based on the model validation test conducted by three counselors on the General Guidelines for the Development of Comprehensive Premarital Guidance and Models for Students, it shows that the contents of the general guidelines are categorized as suitable or adequate.*

**Keywords:** model, comprehensive guidance and counseling, premarital.

Copyright (c) 2021 Fatmawati, Nurhastuti

✉ Corresponding author:

Email : [fatmawati@fip.unp.ac.id](mailto:fatmawati@fip.unp.ac.id)

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1125>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Pendidikan pranikah penting untuk diperhatikan karena memberi kontribusi yang cukup mendasar bagi kehidupan berkeluarga. Bagian yang penting di sini adalah kemerosotan nilai-nilai kehidupan pernikahan dalam keluarga menjadi salah satu tantangan yang terbesar di zaman ini. Oleh sebab itu, pendidikan pranikah menjadi tanggung jawab bersama untuk membentuk keluarga bahkan masyarakat yang lebih baik. Di sinilah letak intervensi institusi perguruan tinggi dalam rangka mempersiapkan calon pasangan suami-isteri menghadapi konteks kehidupan baru yang harus mereka jalani seumur hidup itu dengan matang.

Peserta didik pada institusi perguruan tinggi yaitu mahasiswa yang berusia berkisar antara 18-25 tahun. Usia 18 tahun sampai 24 tahun merupakan usia dewasa awal (young adulthood) (Willis, 2011). Mahasiswa adalah individu yang sedang memasuki fase dewasa awal, yaitu merupakan fase usia yang tidak hanya menuntut untuk sekedar lebih meningkatkan kualitas pengetahuannya saja, namun juga keterampilan dan kualitas pribadi sebagai bekal untuk hidup secara mandiri.

Turner & Helms mengatakan pada tahap dewasa muda ada beberapa tugas perkembangan yang harus dipenuhi oleh setiap individu yang berada pada tahap ini (Dariyo, 2008). Salah satunya mencari dan menemukan calon pasangan hidup. Ditinjau dari tugas perkembangan yang sedang dihadapi pada fase usia dewasa awal, maka salah satu tugas perkembangan yang sedang dihadapi mahasiswa adalah mempersiapkan pernikahan dan hidup berkeluarga (Desmita, 2009; Hurlock, 1991). Sebelum menemukan calon pasangan hidup dan membina sebuah keluar banyak hal yang harus dipersiapkan, salah satunya mengenai pendidikan pranikah.

Salah satu cara memberikan pendidikan pranikah kepada mahasiswa yakni dengan cara pemberian layanan konseling. Konseling pranikah dimaksudkan untuk membantu pasangan calon pengantin untuk menganalisis kemungkinan masalah dan tantangan yang akan muncul dalam rumah tangga mereka dan membekali mereka kecakapan untuk memecahkan masalah (Musnamar, 2005; Tohir, 2009)

Terkait dengan uraian di atas, perlu dilakukan upaya untuk pengembangan model bimbingan dan konseling di perguruan tinggi, yang dikembangkan berdasarkan pentingnya kesiapan diri untuk menikah dan hidup berkeluarga sesuai dengan tugas-tugas perkembangan dan nilai-nilai agama, serta kajian yang komprehensif dan mendalam tentang kebutuhan faktual mahasiswa terhadap pelayanan tersebut. Salah satu pendekatan bimbingan dan konseling yang diharapkan mampu memfasilitasi kebutuhan mahasiswa, khususnya tentang kesiapan diri untuk menikah dan hidup berkeluarga adalah melalui pendekatan bimbingan dan konseling komprehensif (Musnamar, 2005; Prayitno & Erman, 2004; Solehudin, 2004; Sukardi, 2008).

Berdasarkan uraian fenomena pendidikan pranikah di atas, maka secara rinci rumusan masalah penelitian ini dijabarkan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut: “Seperti apakah rumusan program hipotetik bimbingan dan konseling komprehensif untuk meningkatkan kesiapan diri mahasiswa dalam menghadapi pernikahan dan hidup berkeluarga?”

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model bimbingan dan konseling pranikah dengan populasi target mahasiswa. Pencapaian tujuan tersebut membutuhkan kajian mendalam tentang kebutuhan faktual mahasiswa terhadap pelayanan bimbingan dan konseling pranikah. Perolehan informasi berkenaan dengan aspek-aspek tersebut, akan didekati melalui pendekatan penelitian pengembangan yang bertujuan mengembangkan (Borg & Gall, 1989; Sugiyono, 2008)

Penelitian ini akan dilakukan di Universitas Negeri Padang yaitu kepada mahasiswa Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan. Dalam penelitian ini, populasi yang menjadi responden adalah mahasiswa Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang. Mahasiswa yang menjadi populasi mulai dari angkatan 2014 sampai dengan 2017. Dalam penelitian ini, karena sampel sudah diketahui

secara pasti dan menetap, maka sampelnya bersifat statufied random sampling. Berdasarkan metode penarikan sampel tersebut diperoleh jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 52 mahasiswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

Berdasarkan hasil observasi diperoleh beberapa permasalahan kesiapan mahasiswa PLB Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang dalam persiapan diri ke jenjang pernikahan. Permasalahan tersebut dapat diinventarisasi sebagai berikut:

### **Masalah yang berhubungan dengan tugas-tugas perkembangan mahasiswa**

Berdasarkan survey yang dilakukan diperoleh data bahwa pada mahasiswa PLB Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang sebagai sosok dewasa awal kurang memiliki minat untuk mempersiapkan pernikahannya dan banyak alasan yang membuat mahasiswa kurang memikirkan pernikahan diantaranya ingin fokus dahulu menyelesaikan perkuliahannya.

### **Mahasiswa belum mampu bertindak sesuai dengan pertimbangan yang positif di dalam mempersiapkan diri untuk menikah.**

Mahasiswa PLB Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, memiliki profil kesiapan menikah dan hidup berkeluarga berada pada kategori rendah, yang menandakan kesiapan yang dimiliki buruk pada setiap aspek yaitu aspek kesiapan diri dalam memilih pasangan hidup; aspek kesiapan diri belajar hidup dengan pasangan nikah; aspek kesiapan diri dalam hidup berkeluarga; aspek kesiapan diri dalam merawat dan mendidik anak; dan aspek kesiapan diri dalam mengelola rumah tangga keluarga.

### **Fenomena persiapan pernikahan bagi mahasiswa kurang mendapat respon dan perhatian dari pihak institusi perguruan tinggi.**

Pada institusi pendidikan tinggi, penyampaian pendidikan pranikah kurang mendapat perhatian lebih. Ini bisa dilihat dari porsi belajarnya yang relatif kecil bahkan dapat dikatakan hampir tidak ada. Sangat disayangkan jika para mahasiswa harus mencari pendidikan pranikah di luar kampus, padahal dalam kesehariannya mereka menuntut ilmu di kampus dan sudah sepatutnya kondisi paradoks tersebut segera disikapi.

Berdasarkan hasil temuan lapangan tersebut, kemudian disusunlah model bimbingan dan konseling komprehensif pranikah bagi mahasiswa yang dikembangkan dalam penelitian ini dirumuskan dari kerangka kerja yang berlandaskan pada teori dan didasarkan dari temuan lapangan. Model bimbingan dan konseling komprehensif pranikah bagi mahasiswa terdiri dari 7 komponen sebagai berikut:

1. Rasional. Pada bagian ini disusunlah model Pendidikan konseling yang berprinsip pada rasionalitas. Asumsi model bimbingan dan konseling komprehensif pranikah bagi mahasiswa disusun berdasarkan teori-teori dasar yang digunakan dalam pengembangan model bimbingan dan konseling komprehensif pranikah bagi mahasiswa (Soeharto, 2006)
2. Konsep kunci. Bimbingan dan konseling pranikah adalah suatu pola pemberian bantuan yang ditujukan untuk membantu mahasiswa memahami dan mensikapi konsep pernikahan dan hidup berkeluarga berdasarkan tugas-tugas perkembangan dan nilai-nilai keagamaan sebagai rujukan dalam mempersiapkan pernikahan yang mereka harapkan
3. Visi dan Misi Bimbingan dan Konseling Komprehensif Pranikah. Visi bimbingan dan konseling komprehensif pranikah bagi mahasiswa adalah mewujudkan perkembangan diri dan kemandirian yang optimal yang sesuai dengan hakekatnya, baik sebagai makhluk individu atau makhluk social (Solehudin, 2004). Adapun misinya secara umum adalah membantu dan memfasilitasi pengentasan masalah

mahasiswa mengacu kepada kehidupan sehari-hari yang efektif. Dalam hal ini, kemandirian mahasiswa dapat menjalani kehidupan berkeluarga yang akan dialaminya di masa yang akan datang secara efektif.

4. Tujuan Model Bimbingan Konseling Komprehensif Pranikah. Tujuan model bimbingan dan konseling komprehensif pranikah bagi mahasiswa yang dikembangkan peneliti secara umum adalah merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir serta mempersiapkan pernikahannya di masa yang akan datang.
5. Isi Bimbingan dan Konseling Komprehensif Pranikah. Isi dari bimbingan dan konseling komprehensif pranikah bagi mahasiswa merupakan program kerja dari bimbingan dan konseling pranikah (Mappiare, 1983). Adapun program kerja yang telah disusun peneliti memuat hal-hal sebagai berikut:
6. Pengendalian. Pengendalian adalah salah satu aspek penting dalam manajemen program layanan bimbingan dan konseling komprehensif pranikah bagi mahasiswa. Tujuan pengendalian program bimbingan dan konseling komprehensif pranikah bagi mahasiswa ialah memungkinkan kelancaran dan efektivitas pelaksanaan program yang telah direncanakan (Kartono, 2003).
7. Organisasi dan Personalia. Layanan bimbingan dan konseling komprehensif pranikah bagi mahasiswa dilaksanakan di bawah tanggung jawab kepala perguruan tinggi dan seluruh staf (Sukardi, 2008). Koordinator bimbingan dan konseling bertanggung jawab dalam menyelenggarakan bimbingan dan konseling secara operasional. Personel lain yang mencakup konselor, dosen bidang studi, dan wali mahasiswa memiliki peran dan tugas masing-masing dalam penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling.

Setelah, model tersusun kemudian, peneliti Bersama beberapa ahli melakukan uji validasi model untuk menguji validasi model bimbingan dan konseling komprehensif pranikah bagi mahasiswa, maka dilakukan validasi terhadap materi model bimbingan dan konseling yang hasilnya dapat diperoleh sebagai berikut.

**Tabel 1**  
**Hasil Validasi Model**

No.	Aspek	Konselor I			Konselor II			Konselor III		
		B	S	Br	B	S	Br	B	S	Br
1.	Rasional	√			√			√		
2.	Konsep Kunci	√			√			√		
3.	Visi & Misi	√			√			√		
4.	Tujuan Model	√			√			√		
5.	Isi Bimbingan dan Konseling	√			√			√		
6.	Pengendalian	√			√			√		
7.	Organisasi dan Personalia	√			√			√		

Sumber: Hasil Uji Validasi Model, 2017.

Keterangan:

B = Baik

S = Sedang

Br = Buruk

Berdasarkan uji validasi model di atas yang dilakukan oleh tiga konselor terhadap materi Pedoman Umum Pengembangan Model Bimbingan dan Komprehensif Pranikah bagi Mahasiswa menunjukkan bahwa isi pedoman umum tersebut dikategorikan baik atau memadai, bahkan untuk beberapa materi menunjukkan sangat baik atau sangat memadai, bahkan tak ada materi satu pun yang mengindikasikan sedang, apalagi sangat kurang baik atau memadai. Artinya, bahwa substansi pedoman umum yang telah dikembangkan dapat dijadikan salah satu rujukan untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling pranikah kepada mahasiswa, terutama untuk pengembangan kesiapan mental mahasiswa dalam membangun keluarga.

Berdasarkan hasil pengumpulan data, dapat diketahui bahwa terdapat permasalahan yang dihadapi remaja dalam hal persiapan diri menuju dewasa, khususnya dalam hal pernikahan. Kesiapan diri mahasiswa untuk menikah dan hidup berkeluarga merupakan salah satu tugas perkembangan pada usia mahasiswa sebagai individu yang sedang berada pada fase usia dewasa awal, disamping menjalani tugas-tugas perkembangan lainnya, seperti penyelesaian kuliah dan mempersiapkan memasuki pekerjaan, yang secara serempak (simultan) sedang dihadapi dan perlu dipersiapkan secara matang disertai rasa kemandirian (Popenoe & Whitehead, 1999; Santrock, 1999; Silalahi & Eko, 2010).

Pada kenyataannya, kebanyakan mahasiswa belum mampu bertindak sesuai dengan pertimbangan yang positif di dalam mempersiapkan diri untuk menikah. Di samping itu pula mahasiswa belum mampu membuat komitmen pernikahan yang tegas, yang dapat mereka pegang kuat sebagai prinsip, sehingga mereka tidak mandiri dan tidak percaya diri.

Terkait dengan kesiapan diri mahasiswa menghadapi pernikahan dan hidup berkeluarga serta fenomena pernikahan dan kondisi hubungan yang terjalin diantara mahasiswa lawan jenis, hingga saat ini cenderung belum ditemukan layanan bimbingan dan konseling yang efektif dapat memfasilitasi sesuai kebutuhan mahasiswa, dan atau dalam memberikan treatment yang sistematis. Kendatipun demikian, pendekatan bimbingan dan konseling komprehensif, dipandang sebagai modus yang cenderung tepat untuk meningkatkan kesiapan diri mahasiswa dalam menghadapi pernikahan dan hidup berkeluarga. Konseling komprehensif memadukan aspek-aspek layanan konseling, salah satunya yang mengacu pada perkembangan anak. Usia dewasa membutuhkan pendekatan yang tepat agar informasi terkait pernikahan tersampaikan tanpa dipandang sebagai hal yang tabu (Savitri, 2008).

Model bimbingan konseling yang komprehensif ini diharapkan dapat memberikan informasi yang tepat kepada remaja khususnya mahasiswa agar dapat mempertimbangkan dan memilih keputusan dalam hal menikah (Benjamin & Schumm, 2001; Hadikusuma, 2007; Senediak, 1990). Pernikahan bukan hanya menerima diri seseorang dan mengandalkan perasaan, namun juga harus ada kesiapan mental dalam menerima tantangan pernikahan yang mungkin dating dalam kehidupan (Markman & Hahlweg, 1993). Melihat perkembangan mental remaja yang masih labil dan membutuhkan arahan, maka model bimbingan konseling pranikah ini disusun agar dapat membimbing mahasiswa secara efektif dan efisien. Sehingga informasi mengenai pernikahan tidak menjadi hal yang tabu dan tersampaikan secara menyeluruh.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa secara umum mahasiswa PLB Fakultas Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang sebagai sosok dewasa awal kurang memiliki minat untuk mempersiapkan pernikahannya dan banyak alasan yang membuat mahasiswa kurang memikirkan pernikahan diantaranya ingin fokus dahulu menyelesaikan perkuliahannya. Model bimbingan dan konseling komprehensif pranikah bagi mahasiswa yang dikembangkan dalam penelitian ini dirumuskan dari kerangka kerja yang berlandaskan pada teori dan didasarkan dari temuan lapangan, terdiri dari 7 komponen rasional, konsep kunci, visi & misi, tujuan model, isi bimbingan dan konseling, pengendalian, dan organisasi & personalia. Untuk model bimbingan itu sendiri, menunjukkan bahwa isi pedoman umum tersebut dikategorikan baik atau memadai.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada LP2M Universitas Negeri Padang yang telah mendanai penelitian kami dan memfasilitasi kami dalam melakukan penelitian ini hingga selesai.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Benjamin, S., & Schumm, W. R. (2001). Marriage Preparation Programs: A Literature Review. *The Family*

- 3807 *Model Bimbingan Konseling Komprehensif dalam Memberikan Layanan Pranikah Bagi Mahasiswa – Fatmawati, Nurhastuti*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1125>
- Journal: Counseling and Therapy for Couples and Families*, 8(2), 133–182.
- Borg, W. R., & Gall, M. D. (1989). *Educational Research: An Introduction, Fifth Edition*. Longman.
- Dariyo, A. (2008). *Psikologi Pengembangan Dewasa Muda*. Grasindo Widia Sarana Indonesia.
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan*. Remaja Rosdakarya.
- Hadikusuma, H. (2007). *Hukum Perkawinan Indonesia*. Mandar Maju.
- Hurlock, E. (1991). *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan)*. Erlangga.
- Kartono, K. (2003). *Bimbingan dan Dasar-Dasar Pelaksananya*. Rajawali Press.
- Mappiare, A. (1983). *Pengantar Konseling dan Psikoterapi*. Raja Grafindo Persada.
- Markman, H. J., & Hahlweg, K. (1993). The Prediction and Prevention of Marital Distress: An International Perspective. *Clinical Psychology Review*, 13, 29–43.
- Musnamar, T. (2005). *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*. UII Press.
- Popenoe, D., & Whitehead, B. D. (1999). *Should we live together? What young adults need to know about cohabitation before marriage*. Rutgers University.
- Prayitno, & Erman, A. (2004). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Rineka Cipta.
- Santrock, J. W. (1999). *Life-span Development (7th edition)*. McGraw Hill.
- Savitri, M. (2008). *Program Bimbingan Perkembangan*. Pustaka Cendekia.
- Senediak, C. (1990). The Value of Premarital Education T. *He Australian and New Zealand Journal of Family Therapy*, 11, 26–31.
- Silalahi, K., & Eko, A. M. (2010). *Keluarga Indonesia: Aspek dan Dinamika Zaman*. Rajawali Press.
- Soeharto. (2006). *Bimbingan dan Konseling (Teori dan Praktek)*. Pustaka Cendekia.
- Solehudin. (2004). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sukardi, D. K. (2008). *Pengantar Pelaksanaan Programm Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Rineka Cipta.
- Tohir, U. F. (2009). *Perkawinan dalam Islam*. Gema Insan Press.
- Willis, S. (2011). *Remaja dan Masalahnya*. Alfabeta.